

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di era perdagangan bebas yang sedang berlangsung, maka akan menyebabkan iklim kompetisi yang tinggi di segala bidang yang memaksa setiap perusahaan harus dapat bekerja dengan lebih efisien, efektif, dan produktif. Tingkat kompetisi yang tinggi ini mendorong setiap perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan demikian maka perusahaan dapat terus berjalan dan memenuhi kebutuhan anggota organisasi dan kebutuhan konsumen atau pelanggannya. Disamping itu, perusahaan dapat bersaing dengan keunggulan yang dimilikinya, keunggulan yang dimiliki perusahaan dapat berasal dari faktor produksi perusahaan yaitu material, mesin, sumber daya manusia dan modal kerja. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor tersebut khususnya faktor modal kerja untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Karena modal kerja merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi perusahaan untuk meningkatkan penjualan.

Begitu juga halnya dengan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), harus memperhatikan faktor-faktor yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Hingga saat ini, di bagian timur Provinsi Aceh terdapat salah satu BUMD yaitu PDAM Tirta Keumueneng di Kota Langsa yang menjadi hajat hidup orang banyak yaitu industri air minum. Kehadiran perusahaan tersebut sangat vital di wilayah Kota Langsa, maka Direktur perusahaan dan pemerintah harus memberikan perhatian khusus untuk pengembangan perusahaan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengadaan air minum kepada masyarakat. Maka dari itu, diperlukan modal kerja yang mencukupi agar ketersediaan air di setiap wilayah

operasionalnya tidak terhenti. Disamping modal kerja yang cukup, manajemen modal kerja juga sangat penting agar dapat dialokasikan secara efisien dan efektif. Fungsi modal kerja yang memadai bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus diselesaikan seperti membayar gaji pegawai, biaya bahan baku, biaya perawatan dan sebagainya. Modal kerja yang dikeluarkan harus mampu ditarik kembali baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Sehubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan selain menjaga kelangsungan hidupnya juga mempunyai target untuk meningkatkan penjualan yang diperoleh dan pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan. Maka pengelolaan modal kerja harus dapat dilaksanakan dengan baik, karena kunci untuk berjalannya suatu aktivitas di dalam perusahaan sangat tergantung pada kekuatan modal kerja. Peningkatan modal kerja akan meningkatkan penjualan perusahaan. Kebijakan perusahaan yang terus menambah hutangnya terutama hutang jangka panjangnya. Kebijakan perusahaan yang terus menambah hutangnya untuk mendanai modal kerjanya inilah yang dapat membahayakan perusahaan. Untuk mengatasi masalah tersebut, dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan melalui penjualan produk dan mengurangi aktiva yang tidak produktif. Karena aktiva yang tidak produktif akan menyerap biaya operasional namun tidak menghasilkan kas untuk perusahaan. Selain itu perusahaan juga harus membuat kebijakan penarikan piutang yang lebih tegas, sehingga aktiva lancar yang berbentuk uang kas meningkat dan *cash ratio* juga ikut meningkat, dimana *cash ratio* ini digunakan untuk menjaga kemampuan perusahaan dalam pengembalian hutang jangka pendeknya.

Hubungan antara modal kerja dengan penjualan adalah hubungan yang positif. Artinya semakin meningkat modal kerja maka semakin meningkat penjualan yang akan diperoleh oleh

perusahaan. Karena, dengan adanya modal kerja yang cukup perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya dengan lancar. Jika aktivitasnya lancar maka perusahaan tersebut akan memperoleh keuntungan. Selain itu, dengan penggunaan modal kerja yang lebih optimal akan menguntungkan bagi perusahaan sehingga dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Keumueneng Kota Langsa dalam melakukan aktivitas produksinya diharapkan dapat menghasilkan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi. Ini dapat dicapai bila perusahaan yang bersangkutan menerapkan dengan baik fungsi-fungsi manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Disamping itu untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan, dapat dilakukan dengan membuat rencana anggaran sesuai dengan kebutuhan, melakukan pengawasan terhadap semua kegiatan. Jika kegiatan yang dijalankan sesuai dengan rencana anggaran maka sangat mudah untuk mencapai efisiensi. Selain itu perlu diperhatikan struktur modal yang dimiliki untuk menunjang suksesnya perusahaan.

Begitu juga halnya dengan kondisi yang dialami oleh Perusahaan Air Minum (PDAM) yang ada di Kota Langsa kawasan timur Provinsi Aceh. Pihak perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan penjualan setiap tahun dengan sumber daya atau modal yang dimiliki PDAM Tirta Keumueneng Kota Langsa. Dimana, dengan meningkatnya modal perusahaan, baik dari modal sendiri perusahaan, bantuan dari pemerintah serta hibah dari berbagai lembaga swadaya masyarakat akan perusahaan mampu meningkatkan pendapatan yang akan diterima.

Fenomena lain yang dialami oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kemuning Kota Langsa yang ada di kawasan timur Provinsi Aceh, bahwa meskipun penjualan yang mereka miliki mengalami peningkatan, namun dari data yang diperoleh ditemukan bahwa

perusahaan pada akhir tahun terus mengalami kerugian. Kondisi ini terjadi karena tingginya biaya operasional yang dimiliki oleh perusahaan ditambah lagi dengan banyak pelanggan yang tidak membayar tagihan rekening tepat waktu, bahkan posisi piutang tak tertagih terus meningkat setiap tahunnya. Jika kondisi ini terus terjadi, maka perusahaan harus senantiasa menambah modal kerja dari pihak ekstern untuk dapat bertahan.

Adapun Perhitungan Rugi Laba yang diperoleh oleh Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Kemuning dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

TABEL I-1
Perhitungan Rugi Laba Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Kemuning
Kota Langsa Tahun 2007-2016
(Rp 000)

Tahun	Penjualan (Pendapatan)	B. Usaha	Laba
2007	1.375.500	2.919.102	(1.543.602)
2008	1.825.981	2.909.376	(1.063.395)
2009	2.965.457	3.257.908	(293.387)
2010	5.185.286	4.874.774	292.016
2011	4.926.414	5.367.562	(441.148)
2012	5.318.500	6.469.002	(1.150.501)
2013	5.576.601	6.483.242	(906.641)
2014	6.123.812	7.022.787	(898.976)
2015	8.515.576	8.846.623	(328.047)
2016	9.748.487	14.836.051	(5.087.564)

Sumber: PDAM Tirta Kemuning Kota Langsa (data diolah 2017)

Dari fenomena di atas, dapat diamati bahwa secara umum penjualan yang diperoleh oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Keumueneng Kota Langsa terus meningkat tapi setiap tahun mengalami kerugian, kecuali tahun 2010 yang memperoleh laba. Peningkatan

penjualan tersebut apakah akibat dari penambahan modal perusahaan atau dari faktor lainnya. Kondisi ini menjadi menarik untuk dikaji lebih jauh. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan membatasi pada judul: **Pengaruh Modal Kerja terhadap penjualan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Keumueneng Kota Langsa.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu apakah modal kerja perusahaan yang diamati melalui konsep Kuantitatif berpengaruh terhadap penjualan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Keumueneng Kota Langsa

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja yang diamati melalui konsep Kuantitatif terhadap penjualan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Keumueneng Kota Langsa.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

- a. Bagi Perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola modal kerja dan sebagai pertimbangan dalam perencanaan penjualan dan laba pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Keumueneng Kota Langsa
- b. Bagi Peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan bagi peneliti agar dapat dijadikan sebagai studi komparatif bagi penelityang mendalami masalah ini di masa yang akan datang.

